

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Diabetes mellitus (DM) merupakan penyakit kelainan metabolik kronik yang ditandai dengan peningkatan kadar gula darah dan berpotensi menimbulkan berbagai komplikasi (Tandra,2013). Salah satu dari 5 pilar dalam penatalaksanaan diabetes untuk menstabilkan kadar gula darah menjadi normal dan mencegah terjadinya komplikasi yaitu penerapan diet diabetes mellitus. Namun sampai saat ini banyak ditemukan penderita diabetes mellitus yang tidak patuh dalam pelaksanaan diet. Penelitian yang dilakukan oleh Losen Adnyana dkk (2009) terhadap 100 pasien pasien DM yang melakukan kunjungan di Poliklinik Diabetes RS Sanglah Denpasar, ditemukan pasien yang patuh dalam pelaksanaan diet diabetes hanya sebanyak 37% pasien dan yang tidak patuh terhadap pelaksanaan diet diabetes sebanyak 63%. Ketidak patuhan pasien dalam melakukan diet diabetes dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti motivasi yang dimiliki pasien, dukungan keluarga, dan pengetahuan tentang manfaat dari penatalaksanaan diet diabetes mellitus (Dwipayanti,2016).

Data WHO melaporkan dari 50% penderita Diabetes Mellitus yang diketahui, hanya 25% yang mendapat terapi diet dan obat, dan hanya 12,5% yang melakukan diet dan meminum obat dengan baik (*adequately diabetic diet and treated cases*) karena berbagai faktor yang terjadi seperti tingkat pengetahuan, dukungan keluarga, jarak pelayanan medis terdekat

dan faktor kepatuhan dalam diet dalam mengkonsumsi makanan itu sendiri (Depkes RI, 2012). Menurut data IDF (*International Diabetes Federation*, 2014), menyebutkan bahwa jumlah penderita DM mencapai 387 juta penduduk di dunia pada tahun 2014 dan diperkirakan akan mencapai 592 juta penduduk di dunia pada tahun 2030. Indonesia masuk dalam 5 negara dengan penderita DM terbanyak. Urutan pertama adalah Cina dengan 96,2 juta jiwa, India sebanyak 66,8 juta jiwa, Amerika Serikat sebanyak 25,7 juta jiwa, Brazil sebanyak 11,6 juta jiwa, dan Indonesia sebanyak 9,1 juta jiwa.

Data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur menyebutkan jumlah pasien rawat jalan pada rumah sakit tipe B yang berjumlah 24 rumah sakit, kasus terbanyak masih tergolong penyakit degeneratif yakni Diabetes Mellitus (102.399 kasus), rumah sakit tipe C adalah Diabetes Mellitus (35.028 kasus) (Profil Kesehatan Prov. Jatim Tahun 2012). Dari hasil studi pendahuluan di Poli Penyakit dalam RS Tk. II dr. Soepraoen Malang pada tanggal 1 Oktober 2017, jumlah kunjungan pasien Diabetes Mellitus pada bulan September sebanyak 720 pasien. Berdasarkan wawancara terhadap 10 penderita Diabetes Mellitus sebanyak 3 orang (30%) mengatakan patuh mengkonsumsi makanan sesuai diet yang dianjurkan oleh dokter, namun 7 pasien (70%) kurang patuh terhadap diet makan.

Diabetes Mellitus disebabkan oleh terganggunya fungsi pankreas yang tidak mampu memproduksi hormone insulin sesuai kebutuhan metabolisme tubuh, sehingga kadar gula dalam darah mengalami

peningkatan dan melebihi ambang batas normal. Untuk mengontrol kadar gula yang tinggi, secara tidak langsung pasien wajib memperhatikan dan melakukan penatalaksanaan Diabetes Mellitus yang dalam hal ini dikategorikan menjadi 5 pilar. Menurut konsensus PERKENI (Perkumpulan Endokrinologi Indonesia) pada tahun 2011, 5 pilar itu terdiri dari edukasi pola hidup, terapi diet, latihan jasmani, pengontrolan kadar gula darah, dan terapi farmakologi.

Salah satu pilar yang sangat penting dalam penatalaksanaan tersebut yaitu melakukan terapi diet karena hal ini merupakan langkah pertama sebelum pemberian obat-obatan. Untuk menunjang keberhasilan dalam penatalaksanaan diet ini diperlukan beberapa faktor yang salah satunya adalah dukungan dari keluarga. Hal ini dikarenakan keluarga memiliki peran dan pengaruh terhadap sikap serta kebutuhan belajar bagi pasien Diabetes Mellitus dengan cara menolak atau memberikan dukungan baik secara fisik, psikologis, emosional, dan sosial. Disinilah dukungan keluarga sangat dibutuhkan oleh pasien agar pasien dapat patuh terhadap program terapi diet diabetes yang akan dijalankan.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet Diabetes pada Pasien Diabetes Mellitus di Poli Interna RS Tk. II dr. Soepraoen Malang.

1.2. Rumusan Masalah

Adakah Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet Diabetes pada Pasien Diabetes Mellitus di Poli Interna RS Tk. II Dr. Soepraoen Malang?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui adakah Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet Diabetes pada Pasien Diabetes Mellitus di Poli Interna RS Tk. II dr. Soepraoen Malang.

1.3.2. Tujuan Khusus

Menganalisa adakah Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet Diabetes pada Pasien Diabetes Mellitus di Poli Interna RS Tk. II Dr. Soepraoen Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan bagi para keluarga pasien dan pasien yang mengalami Diabetes Mellitus melalui keluarga dengan memberikan dukungan keluarga pada pasien Diabetes Mellitus dan selalu mengingatkan pasien untuk patuh dalam mengkonsumsi makanan diet Diabetes Mellitus mengingat pentingnya melakukan kebiasaan diet tersebut secara rutin.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Peneliti berharap hasil penelitian studi kasus ini dapat menambah sumber kepustakaan di perpustakaan Poltekkes RS Tk. II dr. Soepraoen

Malang yang dapat menambah bahan bacaan kepustakaan mengenai hubungan dukungan keluarga dalam kepatuhan melakukan diet Diabetes Mellitus.

1.4.3 Bagi profesi keperawatan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan bagi profesi dalam mengembangkan asuhan keperawatan pada pasien dengan Diabetes Mellitus.

1.4.4 Bagi peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan kesehatan, khususnya bagi ilmu keperawatan.